

## PERTEMUAN 6

### SELUK BELUK KALIMAT

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yang dapat dicapai pada pertemuan ini yaitu mahasiswa mampu menjelaskan mampu menjelaskan definisi kalimat, bentuk kalimat, dan membuat kalimat dengan pola kalimat dasar.

#### B. Uraian Materi

Sebelum kita mempelajari seluk beluk kalimat, terlebih dahulu Anda harus mempelajari komponen pembentuk kalimat. Kalimat merupakan satuan gramatikal yang terdiri minimal subjek dan predikat dan bermakna lengkap. Sebagai satuan gramatikal, kalimat dibentuk oleh komponen pendukungnya seperti kata, frasa, dan klausa. Untuk itu, pada pertemuan ini akan mempelajari frasa dan klausa terlebih dahulu.

##### 1. Frasa

Frasa merupakan gabungan kata yang menduduki sebuah unsur kalimat. Meskipun frasa terdiri dari dua kata atau lebih, namun frasa hanya menduduki satu unsur kalimat. Frasa tidak memiliki unsur predikatif. Contohnya :

Dua orang petani sedang memanen cabai merah di tengah ladang.

Simak baik-baik :

- a. *Dua orang petani* sebagai subjek
- b. *Sedang memanen* sebagai predikat
- c. *Cabai merah* sebagai objek
- d. *Di tengah ladang* sebagai keterangan

Pengisi masing-masing unsur kalimat terdiri dari dua kata atau lebih. Semuanya merupakan contoh frasa.

Frasa dibagi menjadi dua jenis, yakni frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik yaitu frasa yang kedua unsur pembentuknya memiliki peran yang sama. Contohnya, subjek *dua orang petani*. Bentuk *dua orang* saja, atau *petani* saja kalimat tersebut tetap bisa dimaknai. Kedua unsurnya memiliki peran yang sama.

Frasa eksosentrik yaitu frasa yang kedua unsur pembentuknya tidak memiliki peran yang sama. Contohnya pada keterangan *di tengah ladang*. Unsur

pertama berupa preposisi *di-*. Unsur kedua berupa *tengah ladang*. Apabila salah satu unsurnya dihilangkan maka kalimat akan rancu.

Frasa endosentrik dibagi menjadi tiga. Pertama, frasa endosentrik koordinatif yaitu frasa yang dibentuk oleh kedua unsur yang setara. Kesetaraannya dapat dihubungkan dengan konjungsi *dan* serta *atau*. contohnya : *hidup-mati, pria-wanita*.

Kedua, frasa endosentrik atributif, yaitu frasa yang dibentuk oleh kedua unsur yang tidak setara. Kedua unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan *konjungsi* dan serta *atau*. Hal itu karena kedua unsurnya tidak memiliki hubungan. Contohnya : *rumah sakit, belum tidur, cabai merah*.

Ketiga, frasa endosentrik apositif, yaitu frasa yang kedua unsurnya saling menjelaskan dan menguatkan. Contohnya : **Presiden RI, Joko Widodo membagikan kartu prakerja**. Unsur subjek pada kalimat tersebut saling menguatkan/ menjelaskan, yakni *Presiden RI, Joko Widodo*.

## 2. Klausa

Berbeda dengan frasa, klausa memiliki unsur predikatif. Klausa adalah satuan gramatikal yang minimal terdiri dari subjek dan predikat serta berpotensi menjadi kalimat. Artinya klausa hampir sama dengan kalimat karena klausa berpotensi menjadi kalimat. Bedanya hanya di intonasi akhirnya. Jika klausa intonasi akhirnya datar sedangkan kalimat sudah diakhiri. Tanda intonasinya sudah diakhiri yaitu terdapat salah satu dari tanda titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?). Contoh klausa :

- a. Kakek bermain kelereng
- b. Nenekku masih perawan,
- c. Apa itu

Ketiga contoh di atas merupakan klausa karena belum mengungkapkan gagasan utuh. Ciri-ciri bahwa mengandung gagasan utuh dapat dilihat dari tanda baca atau intonasi akhirnya, yaitu terdapat salah satu dari tiga tanda baca di atas yakni titik, seru ataupun tanya. Tergantung dari jenis kalimatnya. Berdasarkan strukturnya klausa dibagi atas :

### a. Klausa bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri dan berpotensi menjadi kalimat apabila diakhiri salah satu tanda baca di atas, contoh :

- 1) Kakek membaca komik
- 2) Nenekku masih perawan

3) Dilarang merokok

**b. Klausa terikat**

Klausa terikat adalah klausa yang strukturnya tidak lengkap, bisa subjek saja atau predikat saja. Berpotensi kalimat apabila dihadirkan kalimat lain.

Contoh :

1) Belum makan

Klausa di atas akan menjadi kalimat apabila dihadirkan kalimat tanya. Apakah Anwar sudah pulang? Maka klausa belum pulang akan menjadi kalimat jawaban dengan memberikan intonasi akhir di belakangnya. Berbeda dengan kalimat :

2) Ketika ibu pergi ke sawah.

Akan menjadi kalimat apabila dihadirkan klausa bebas, contoh : Adik menangis ketika ibu pergi ke sawah.

**c. Klausa memusat**

Klausa memusat adalah klausa yang subjeknya menyatu dengan predikat. Contoh klausa ini ada dalam bahasa Arab.

Klausa berdasarkan pengisi predikatnya dibagi menjadi 5. Berikut penjelasannya :

**a. Klausa nomina**

Klausa nomina yaitu klausa yang predikatnya berupa kata benda. Contohnya : Wahid *seorang santri*.

**b. Klausa verba**

Klausa verba yaitu klausa yang predikatnya berupa kata kerja. Contohnya : Riris *sedang berlari*.

**c. Klausa adjektiva**

Klausa adjektiva yaitu klausa yang predikatnya berupa kata sifat. Contohnya : Wajahnya *kemerah-merahan*.

**d. Klausa numerialia**

Klausa numerialia yaitu klausa yang predikatnya berupa kata bilangan. Contohnya : Gajiku *sepuluh juta rupiah*.

**e. Klausa adverbialia**

Klausa adverbialia yaitu klausa yang predikatnya berupa kata keterangan. Contohnya : Sikapnya *sungguh terlalu*.

#### f. Klausa depan

Klausa depan yaitu klausa yang predikatnya berupa kata depan.  
Contohnya : Ibunya *di rumah sakit*.

### 3. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang memuat gagasan utuh. Dalam wujud lisan ditandai oleh intonasi. Bagaimana intonasi kalimat pernyataan, kalimat perintah ataupun kalimat tanya. Tentunya intonasinya berbeda. Dalam wujud tulisan kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri oleh salah satu dari tiga tanda baca seperti titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?). Dikatakan utuh karena maknanya sudah jelas. Contoh kalimat antara lain :

- a. Palupi membeli segelas kopi.
- b. Tolong ambilkan buku itu!
- c. Dilarang kencing di sini!
- d. Siapa yang menulis surat ini?

#### a. Unsur-unsur kalimat

Kalimat terbentuk oleh beberapa kata yang membentuk sebuah gagasan. Masing-masing unsur dibentuk oleh kata ataupun frasa. Unsur kalimat sering dikenal dengan istilah struktur kalimat. Dalam Bahasa Indonesia unsur kalimat meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

##### 1) Subjek

Subjek adalah unsur kalimat yang dapat berdiri sendiri. Subjek dapat dicari dengan pertanyaan *apa* ataupun *siapa*. Subjek merupakan hal yang diterangkan. Keberadaan subjek diterangkan oleh predikat.

Kelas kata yang dapat berposisi sebagai Subjek yaitu nomina, frasa nomina dan hal lain yang dianggap nomina, contohnya *Joko* pada kalimat "***Joko*** meniup suling". Atau frasa nomina contohnya frasa *buku baru* pada kalimat "***Buku baru*** yang dibeli Anto telah hilang". Sedangkan contoh hal lain yang dianggap nomina yakni kata *cantik* pada kalimat "*Cantik itu relatif*".

## 2) Predikat

Predikat adalah unsur kalimat yang digunakan untuk menjelaskan subjek. Apapun bentuknya jika itu berfungsi untuk menjelaskan subjek maka dikatakan sebagai predikat.

Predikat tidak seperti subjek yang hanya diisi nomina saja. Predikat dapat diisi berbagai jenis frasa seperti frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, dan frasa numeralia. Contoh predikat :

- a) Perempuan yang berdiri di depan pintu tadi pagi adalah Wati. (frasa nomina)
- b) Reni tidak pulang ke rumah semalam. (frasa verba)
- c) Ayamku berbulu merah. (frasa adjektiva)
- d) Rumahnya lima dan tersebar di mana-mana. (frasa numeralia)
- e) Ayam jantan *dari timur*. (frasa depan)

## 3) Objek

Objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berverba transitif. Ciri-ciri objek adalah dapat bertukar posisi dengan subjek tanpa mengubah makna kalimatnya. Ciri verba transitif berakhiran -kan dan -i serta berawalan me(N) atau me-(NG)-. Contoh objek antara lain :

- a) Pak Karta menjual ayamnya.
- b) Widodo sangat mencintai ibunya.

## 4) Pelengkap

Pelengkap hampir sama dengan objek karena posisinya sama yakni di belakang predikat. Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi untuk melengkapi kalimat atau memperjelas makna dari kalimat itu sendiri.

- a) Rumahnya berlantaikan keramik putih.
- b) Megy tertidur pulas di atas pohon.

## 5) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang berfungsi untuk menerangkan waktu, tempat ataupun cara. Keterangan merupakan unsur kalimat yang fleksibel karena dapat diletakkan di awal kalimat, akhir kalimat ataupun di tengah kalimat. Contoh keterangan :

- a) Palupi *baru saja* membeli mobil baru. (di tengah kalimat)
- b) Megy tertidur pulas *di atas pohon*. (di akhir kalimat)

- c) Pada *pagi hari* pencuri itu menyatroni rumah korbannya. (di awal kalimat)

## **b. Bentuk Kalimat**

Kalimat berdasarkan strukturnya dibagi menjadi empat macam, yakni :

### **1) Kalimat Tunggal**

Kalimat tunggal biasa disebut dengan kalimat sederhana. Kalimat tunggal terdiri dari satu subjek dan satu predikat. Kalimat tunggal juga bisa dikatakan sebagai kalimat yang terdiri dari satu klausa. Meskipun memiliki unsur kalimat yang lengkap (SPOK) juga dikatakan sebagai kalimat sederhana. Contohnya :

- a) Pak Edi menjual ayamnya.
- b) Reni sangat mempesona.
- c) Setiadi berotot baja.

### **2) Kalimat Majemuk**

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua kalimat tunggal atau lebih. Kedua kalimat tersebut dihubungkan oleh konjungsi dan setelahnya melebur menjadi klausa. Kalimat majemuk juga dapat diartikan sebagai kalimat yang terdiri dari dua klausa. Contohnya :

- a) Andri mempunyai kambing. (Kalimat tunggal pertama)
- b) Andri tidak mempunyai kandang kambing. (kalimat tunggal kedua)

Jika dijadikan kalimat majemuk menjadi :

Andri mempunyai kambing namun tidak mempunyai kandangnya.

### **3) Kalimat Minor**

Kalimat minor adalah kalimat yang strukturnya tidak lengkap. Contohnya :

- a) Selamat pagi!
- b) Terima kasih.
- c) Tolong!

### **4) Kalimat Inversi**

Kalimat inversi adalah kalimat yang predikatnya mendahului subjek atau predikatnya berada sebelum subjek. Contohnya :

- a) Pulang Ita ke rumah orang tuanya.
- b) Dimakannya masakan itu olehnya.
- c) Pergilah gadis itu dari keramaian.

### 5) Pola Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal mempunyai beberapa pola kalimat. Beberapa pola kalimat tunggal antara lain :

a) Kalimat tunggal **berpola S+P**, contohnya :

- (1) Ardan berenang.
- (2) Reni sangat menawan.
- (3) Buku baru yang dibeli di Pasar Wage sudah hilang.

b) Kalimat tunggal berpola **S+P+O**, contohnya :

- (1) Setiada memukul bedug.
- (2) Palupi mencintai ibunya.
- (3) Parno memakan sate

c) Kalimat tunggal berpola **S+P+Pel**, contohnya :

- (1) Gedung pencakar langit itu berlantai enam puluh.
- (2) Setiadi berotot kawat.
- (3) Indri sudah berbadan dua.

d) Kalimat tunggal berpola **S+P+O+K**, contohnya :

- (1) Anto menanam jagung di ladangnya.
- (2) Setiadi memotong kabel dengan tang.
- (3) Arum memotong rambutnya kemarin sore.

e) Kalimat tunggal berpola **S+P+O+Pel+K**, contohnya :

- (1) Palupi memakan nasi lima piring tadi pagi.
- (2) Anto mencarikan adiknya pekerjaan kemarin.

Berdasarkan isinya, kalimat dibagi atas 5 jenis yakni kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, kalimat ekspresif dan kalimat empatik.

#### a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang bermakna pernyataan. Ciri-cirinya diakhiri tanda titik. Kalimat ini berisi pernyataan seseorang. Karena sifatnya yang memberitahukan, kalimat ini biasa disebut dengan kalimat berita. Contohnya :

- 1) Bumi itu bulat.
- 2) Setiadi makan nasi lima piring.

#### b. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif yaitu kalimat yang berupa permintaan. Permintaan tersebut bisa berupa meminta melakukan sesuatu atau yang disebut kalimat

perintah, bisa juga berupa perintah untuk tidak melakukan sesuatu atau kalimat larangan. Kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk meminta. Kalimat imperatif dibagi menjadi 2 yakni kalimat perintah dan kalimat larangan. Ciri-ciri kalimat imperatif diakhiri dengan tanda seru. Contohnya :

- 1) Tolong ambilkan saya baju.
- 2) Dilarang merokok di area ini.

**c. Kalimat Interogatif**

Kalimat interogatif yaitu kalimat yang berfungsi untuk mendapatkan informasi. Kalimat ini digunakan untuk bertanya. Ciri-cirinya diakhiri dengan tanda tanya. Kalimat interogatif dibagi menjadi dua yaitu interogatif pokok dan interogatif retorik. Interogatif pokok adalah kalimat tanya yang membutuhkan jawaban. Sedangkan interogatif retorik adalah kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban. Contoh dari kalimat interogatif adalah :

- 1) Jam berapa sekarang?
- 2) Siapa yang memukul bedug tadi?

**d. Kalimat Ekslamatif**

Kalimat ekslamatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan perasaan penutur. Ciri-cirinya terdapat interjeksi di dalamnya. Kalimat ini sering disebut dengan kalimat seru. Contohnya :

- 1) Waow, cantik sekali bunga itu.
- 2) Asyik, minggu depan kita ke Bromo.

**e. Kalimat Empatik**

Kalimat empatik adalah kalimat pernyataan yang berfungsi untuk menegaskan. Ciri-cirinya terdapat partikel -lah, -tah, -pun, dan -kah setelah subjek atau kata bantu pada kalimat tanya. Contohnya :

- 1) Dialah biang keladinya.
- 2) Apalah arti sebuah nama jika mawar tidak berduri.

**f. Kalimat Tak Lengkap**

Kalimat tak lengkap yaitu kalimat yang tidak memiliki subjek atau predikat. Kalimat ini sering disebut dengan kalimat minor. Contohnya :

- 1) Masih bimbang.
- 2) Pulang pagi.

**g. Kalimat Inversi**

Kalimat inversi yaitu kalimat yang predikatnya mendahului subjek. Kalimat pada umumnya terdiri atas Subjek (S), predikat (P), Objek (O),



pelengkap (Pel) dan Keterangan (K). Urutan normal kalimat yaitu S-P. Kalimat inversi memiliki susunan yang terbalik yaitu P-S. Contohnya :

- 1) Pulanglah dia ke rumahnya.
- 2) Kaget saya.

Berdasarkan penyampaiannya kalimat dibagi menjadi 2 yakni kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kalimat langsung adalah kalimat yang disampaikan langsung oleh penuturnya. Kalimat tidak langsung adalah kalimat menyampaikan tuturan orang lain.

### C. Latihan Soal/Tugas

1. Perbaiki kalimat berikut sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat yang benar, jelaskan!
  - a. Pekerjaan itu dia tidak cocok.
  - b. Halamanya sangat luas, rumah paman saya di Cibubur.
  - c. Di antara masalah Nasional yang penting itu mencantumkan masalah susastra sebagai masalah utama.
  - d. Bagi segenap sivitas akademika harap bergabung dengan para tamu.
  - e. Kami menyeleggarakan atas pesta ini dengan penuh tanggung jawab.
2. Dari jawaban nomor 1, identifikasilah unsur pembentuk kalimatnya.
3. Jawaban ditulis tangan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

### D. Referensi

- Alwi, H., Soendjono D, Hans L., dan Anton M. M. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arifin, E. Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan keduabelas. Jakarta : Akademika Presindo
- \_\_\_\_\_. 2015. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Cetakan kelima. Tangerang : Pustaka Mandiri
- \_\_\_\_\_, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. *Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Ramlan, 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono
- Surono. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Semarang : Fasindo